

## **Studi Evaluasi Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Bidan Praktek Swasta yang Sudah Mengikuti Pelatihan Asuhan Persalinan Normal**

**Novita Sari Eka Diantini**

Akademi Kebidanan Dharma Praja

Bondowoso

### **ABSTRAK**

Pencegahan Infeksi (PI) adalah melakukan perlindungan melalui proses fisikal, mekanikal atau kimiawi yang dapat mencegah penyebaran mikroorganisme infeksi dari orang ke orang atau dari peralatan instrument dan permukaan lingkungan di sekitar manusia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil evaluasi proses pelaksanaan pencegahan infeksi oleh BPS yang sudah mengikuti pelatihan APN. Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif evaluatif yaitu menilai dengan cara membandingkan antara informasi proses dengan kriteria proses pelaksanaan pencegahan infeksi. Populasi yang diambil adalah seluruh BPS yang sudah mengikuti pelatihan APN di kecamatan Bondowoso, sedangkan sampelnya adalah total populasi yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 13 orang. Alat ukur menggunakan check list. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagian besar dari responden (bidan) yang mempunyai nilai cukup yaitu 5 responden (38%), nilai baik yaitu 4 responden (31%) dan sisanya 4 responden (31%) mempunyai nilai kurang. Dapat disimpulkan bahwa adanya ketidakseimbangan antara sub sistem-sub sistem yang mempengaruhi sistem lain sehingga proses pelaksanaan pencegahan infeksi tidak memperoleh hasil yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan suatu pengawasan dan pengendalian program untuk deteksi dini adanya ketidakseimbangan pada sub sistem yang ada.

Kata kunci : pencegahan infeksi, bidan praktek swata (BPS), pelatihan APN

## **ABSTRACT**

Infection Prevention (PI) is to protection through physical, mechanical or chemical that can prevent the spread of infectious microorganisms from person to person or from instrument equipment and surfaces in the environment around humans. This study aimed to describe the evaluation process of the implementation of the prevention of infection by a BPS that have training APN. In this study, the research design used is descriptive evaluative ie judging by comparing the information with the criteria of the process of implementation of infection prevention. Population is taken throughout BPS have training in the district Bondowoso APN, while the sample is the total population met the inclusion criteria were 13 people. Measuring devices using the check list. Based on the research results obtained most of the respondents (midwives) who have considerable value, which is 5 respondents (38%), the value of both the 4 respondents (31%) and the remaining 4 respondents (31%) have less value. It can be concluded that the imbalance between the sub-system sub-systems that affect other systems so that the process of implementation of infection prevention are not getting the expected results. Therefore we need a surveillance and control program for the early detection of imbalances in the sub-system.

**Keywords** : infection prevention, private practice midwife (CPM), APN training

## PENDAHULUAN

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang tugas sehari-harinya terlibat langsung pada pelayanan kebidanan terutama dalam pelaksanaan pertolongan persalinan. Pekerjaan ini mempunyai resiko tinggi terhadap kemungkinan penularan berbagai penyakit, termasuk HIV / AIDS (JNPK-KR, 2007:14). Salah satu upaya untuk memberikan perlindungan baik kepada klien maupun kepada bidan sendiri adalah dengan melaksanakan tindakan pencegahan infeksi melalui cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan, menggunakan sarung tangan ketika melakukan tindakan, menggunakan larutan antiseptik untuk persiapan sebelum tindakan, melakukan langkah-langkah proses pencegahan infeksi pada peralatan setelah digunakan dengan melakukan dekontaminasi, pencucian, sterilisasi atau desinfeksi tingkat tinggi dan mengelola sampah dengan baik dan benar (IBI, 2000).

Pencegahan infeksi (PI) adalah bagian yang esensial dari semua asuhan yang diberikan kepada ibu dan bayi baru lahir dan harus dilaksanakan secara rutin pada saat menolong persalinan dan kelahiran bayi, saat memberikan asuhan selama kunjungan antenatal atau pasca persalinan atau bayi baru lahir atau saat menatalaksana penyakit (JNPK-KR, 2007:14)

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2001, penyebab langsung kematian ibu diantaranya adalah perdarahan (28%), eklamsi (24%), infeksi (11%), partus lama (5%) dan abortus (5%) (Dep.Kes RI, 2007). Selain itu, penyebab langsung kematian neonatal karena infeksi nosokomial adalah 10-15% dari morbiditas perinatal (Dep.Kes RI, 2008). Infeksi yang terjadi biasanya dalam bentuk infeksi tali pusat pada bayi atau infeksi jalan lahir pada ibu nifas. Hal ini bisa disebabkan penggunaan alat yang tidak steril oleh tenaga penolong persalinan. Sedangkan, dari studi pendahuluan di Bidan Praktek Swasta (BPS) di kecamatan Bondowoso tahun 2011 dari 8 BPS terdapat 37.5% BPS yang tidak patuh dalam pelaksanaan pencegahan infeksi sesuai APN.

Berdasarkan konsep World Health Organization (1994) : The Four Pillars of Safe Motherhood dalam upaya penyelamatan ibu dan bayi, Departemen Kesehatan antara lain menerapkan pelayanan kebidanan dasar melalui pertolongan persalinan aman dan bersih. Hal ini dilaksanakan dengan mengenal standar minimal tiga bersih yang meliputi bersih penolong, bersih alat dan bersih tempat atau lingkungan, untuk mencegah terjadinya penularan penyakit atau infeksi bagi petugas atau bidan yang bekerja baik di Rumah Sakit, Puskesmas maupun unit-unit pelayanan kesehatan lainnya (IBI, 2000). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan pencegahan infeksi pada BPS yang sudah mengikuti pelatihan APN dalam menolong persalinan.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian adalah seluruh perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian desain penelitian yang digunakan adalah “Deskriptif Evaluatif”, studi ini menilai proses pelaksanaan pencegahan infeksi sesuai Asuhan Persalinan Normal (APN).

Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh bidan yang telah mengikuti pelatihan APN dan memiliki tempat praktek swasta di wilayah kecamatan Bondowoso adalah sebanyak 13 orang. Pada penelitian ini menggunakan total sampling yaitu teknik penetapan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi yang memenuhi syarat kriteria inklusi yaitu sebanyak 13 orang.

Pada penelitian ini, variabel penelitiannya adalah proses pelaksanaan pencegahan infeksi. Alat ukur yang digunakan adalah check list.

Hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan infeksi untuk tindakan yang dilakukan diberi nilai “1” dan tindakan yang tidak dilakukan diberi nilai “0”. Selanjutnya, dilakukan perhitungan prosentase dengan menggunakan rumus :  $P = \frac{x}{y} \times 100\%$  (P = Prosentase, x = Jumlah tindakan yang dilakukan, y = Jumlah seluruh tindakan dalam check list). Kemudian

dilanjutkan dengan kriteria penilaian sebagai berikut: dikatakan baik bila mempunyai skor (76-100%), cukup bila mempunyai skor (56-75%), kurang bila mempunyai skor ( $\leq 55\%$ ).

## HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 akan disajikan hasil penelitian tentang studi deskriptif evaluasi proses pelaksanaan pencegahan infeksi oleh bidan praktek swasta (BPS) yang sudah mengikuti pelatihan APN di Kecamatan Bondowoso dengan hasil berupa data umum dan data khusus sebagai berikut :

Data umum responden berisi tentang karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan, status kepegawaian dan tahun pelatihan APN responden.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Bidan di Kecamatan Bondowoso Tahun 2011

| No           | Umur (Tahun) | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|--------------|-----------|----------------|
| 1            | 29 – 36      | 4         | 30,5           |
| 2            | 37 – 44      | 3         | 23             |
| 3            | 45 – 52      | 1         | 8              |
| 4            | 53 – 60      | 4         | 30,5           |
| 5            | 61 – 68      | 1         | 8              |
| <b>Total</b> |              | 13        | 100            |

*Sumber Data : Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.1 usia responden antara 29 - 36 tahun dan 53 – 60 tahun mempunyai frekuensi terbanyak yaitu masing-masing berjumlah 4 responden (30,5%), sedangkan usia antara 37 – 44 tahun mempunyai 3 responden (23%), usia antara 45 – 52 tahun dan 61 – 68 tahun masing-masing berjumlah 1 responden (8%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Bidan

| No           | Pendidikan                     | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|--------------------------------|-----------|----------------|
| 1            | Program Pendidikan Bidan (P2B) | 6         | 46             |
| 2            | Diploma III Kebidanan          | 6         | 46             |
| 3            | Diploma IV Kebidanan           | 1         | 8              |
| <b>Total</b> |                                | 13        | 100            |

Studi Evaluasi Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Bidan Praktek Swasta yang Sudah Mengikuti Pelatihan Asuhan Persalinan Normal

*Sumber Data : Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar responden berpendidikan terakhir Program Pendidikan Bidan (P2B) yaitu sebanyak 6 responden (46%), Diploma III Kebidanan sebanyak 6 responden (46%), sedangkan Diploma IV Kebidanan sebanyak 1 responden (8%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Status Kepegawaian Bidan

| No           | Status Kepegawaian | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|--------------------|-----------|----------------|
| 1            | PNS                | 12        | 92             |
| 2            | Pensiunan          | 1         | 8              |
| <b>Total</b> |                    | 13        | 100            |

*Sumber Data : Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar responden mempunyai status kepegawaian sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 12 orang (92%) sedangkan 1 orang pensiunan (8%).

#### 4.1.4 Tahun Pelatihan APN Responden

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tahun Pelatihan APN Bidan di Kecamatan Bondowoso Tahun 2011

| No           | Tahun Pelatihan APN | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1            | 2006                | 4         | 30             |
| 2            | 2007                | 1         | 8              |
| 3            | 2008                | 1         | 8              |
| 4            | 2009                | 6         | 46             |
| 5            | 2011                | 1         | 8              |
| <b>Total</b> |                     | 13        | 100            |

*Sumber Data : Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar responden mengik 63 pelatihan APN pada tahun 2009 sebanyak 6 orang (46%), tahun 2006 sebanyak 4 orang (30%), tahun 2007, tahun 2008, tahun 2011 masing-masing sebanyak 1 orang responden (8%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Evaluasi Proses Pencegahan Infeksi Oleh Bidan Praktek Swasta (BPS) yang Sudah Mengikuti Pelatihan APN

| No           | Kategori Evaluasi Proses Pelaksanaan Pencegahan Infeksi | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|---|-----------|----------------|
| 1            | Baik  | 4         | 31             |
| 2            | Cukup   | 5         | 38             |
| 3            | Kurang  | 4         | 31             |
| <b>Total</b> |   | 13        | 100            |

*Sumber Data : Data Primer*

Berdasarkan pada tabel 4.5 tersebut di atas ternyata sebagian besar responden pada hasil penilaian kategori cukup yaitu sebanyak 5 responden (38%), 4 responden (31%) mempunyai kategori penilaian baik dan 4 responden (31%) mempunyai kategori penilaian kurang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tabel 4.5 didapatkan bahwa evaluasi proses pelaksanaan pencegahan infeksi pada responden (bidan) di kecamatan Bondowoso tahun 2011 didapatkan nilai dengan kategori baik (31%), kategori cukup (38%) dan kategori kurang (31%). Masih rendahnya jumlah responden yang mempunyai kategori nilai baik pada proses pelaksanaan pencegahan infeksi ini terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu sendiri. Menurut teori yang disebutkan oleh Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa pendekatan sistem terbentuk dari elemen atau bagian yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Apabila salah satu bagian atau sub sistem tidak berjalan dengan baik, maka akan mempengaruhi bagian yang lain. Secara garis besar elemen-elemen dalam sistem itu meliputi masukan (input) yaitu sub elemen yang diperlukan sebagai masukan untuk berfungsinya sistem, faktor input dalam hal ini adalah prosedur APN tentang

---

Studi Evaluasi Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Bidan Praktek Swasta yang Sudah Mengikuti Pelatihan Asuhan Persalinan Normal

pengecahan infeksi, ketersediaan alat dan bahan untuk pelaksanaan pengecahan infeksi serta ketrampilan pelaksana.

Pendidikan dan pelatihan atau tingkat pengetahuan merupakan komponen penting di dalam manajemen sumber daya manusia (Soeroso, 2003). Pada penelitian ini responden yang diambil adalah Bidan Praktek Swasta yang telah memiliki tempat praktek, dimana latar belakang pendidikannya adalah Program Pendidikan Bidan (P2B) dan Diploma III Kebidanan (DIII Kebidanan) ada yang mempunyai nilai kategori baik tentang pelaksanaan pengecahan infeksi, mereka memperoleh pengetahuan tentang pengecahan infeksi selain ingat dari pendidikan dahulu (waktu sekolah) juga mendapatkannya dari pelatihan asuhan persalinan normal yang diikutinya dari informasi teman sejawat.

Dari hasil penelitian diperoleh kesenjangan pada perolehan nilai, yaitu kategori nilai cukup yang menduduki urutan pertama, dimana seharusnya nilai baik yang ada pada urutan pertama. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula kemampuan yang dimiliki, sebaliknya pengetahuan atau pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoatmodjo, 2003). Dari responden di Kecamatan Bondowoso yang memperoleh nilai baik adalah 3 responden lulusan DIII Kebidanan dan 1 responden lulusan P2B, nilai cukup adalah 1 responden lulusan DIV Kebidanan, 1 responden lulusan P2B dan 3 responden lulusan DIII Kebidanan, serta nilai kurang diperoleh 4 responden lulusan P2B. Dari hasil penelitian ini terutama pada point input sumber daya manusianya terlihat adanya kesenjangan yaitu masih rendahnya pendidikan yang dianut oleh bidan sehingga taraf pendidikan bidan perlu ditingkatkan sesuai dengan program pemerintah yang sekarang sudah berjalan yaitu taraf pendidikan bidan terendah adalah DIII Kebidanan. Semua upaya ini dimaksudkan adalah untuk usaha menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Faktor lain yang berpengaruh adalah umur, lama kerja, status kepegawaian dan tahun pelatihan APN. Faktor umur sangat berpengaruh pada taraf pendidikan dan pengetahuan



seseorang, semakin cukup usia seseorang tingkat kemampuan dan kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan menerima informasi (Latipun, 2000). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Huclok, 1998). Namun, tidak selamanya semakin bertambahnya usia seseorang akan mudah menerima informasi, karena usia seseorang mempunyai batas dalam menerima informasi. Dengan semakin bertambahnya usia seseorang, daya untuk menangkap informasi akan berkurang karena secara fisiologis alat indera terutama penglihatan, pendengaran serta daya ingat seseorang akan cenderung berkurang. Sesuai dengan penelitian responden berusia kurang dari 40 tahun dan 1 orang berusia 54 tahun tingkat kemampuannya dalam melaksanakan pencegahan infeksi mempunyai nilai baik, nilai cukup diperoleh responden dengan usia kurang dari 50 tahun sebanyak 5 orang, sedangkan nilai kurang diperoleh responden dengan usia lebih dari 50 tahun sebanyak 4 orang.

Faktor lain yang berpengaruh adalah status kepegawaian. Status kepegawaian juga merupakan sub sistem dari sistem-sistem yang ada secara garis besar sub sistem ini akan mempengaruhi sub sistem yang lain. Salah satu dari kesalahan yang sering terjadi dalam manajemen sumber daya manusia adalah terperangkap dengan pekerjaan yang bersifat rutin sehingga responden kurang menangani atau mengendalikan pekerjaannya yang mengakibatkan elemen-elemen khususnya pelaksanaan pencegahan infeksi dala APN tidak berjalan lancar atau tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah (Soeroso, 2003). Dari penelitian didapatkan yang mendapat nilai kurang adalah bekerja sebagai PNS 3 orang dan 1 orang pensiunan, sedangkan 9 orang lain bekerja sebagai PNS mempunyai nilai cukup dan baik.

Faktor berikutnya adalah tahun pelatihan APN oleh bidan. Perubahan-perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi, persepsi adalah pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan sebagainya. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda meskipun objeknya sama (Notoatmodjo, 2003). Jadi tidak semua responden yang mengikuti pelatihan APN mempunyai persepsi

yang sama terutama dalam mengimplementasi tindakannya meskipun objeknya sama. Begitu juga dengan tahun pelatihan APN, semakin lama responden ikut pelatihan maka semakin sering melakukan tindakan APN maka semakin pula responden ingat akan tindakan-tindakan yang dilakukan, bila baru mengikuti pelatihan maka responden juga masih belum hafal benar tindakan-tindakan APN. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh yang mempunyai nilai baik adalah responden yang mendapat pelatihan APN pada tahun 2011 sebanyak 3 orang dan 1 orang pelatihan tahun 2007, nilai cukup diperoleh bidan yang mendapat pelatihan APN tahun 2007 sebanyak 3 orang, 1 orang pelatihan tahun 2008 dan 1 orang pelatihan tahun 2009, sedangkan nilai kurang diperoleh bidan yang mendapat pelatihan APN tahun 2011 sebanyak 2 orang, 1 orang pelatihan APN tahun 2009 dan 1 orang pelatihan APN tahun 2011. Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap responden (Bidan) di Kecamatan Bondowoso, mereka tidak sepenuhnya melaksanakan pencegahan infeksi sesuai APN karena berdasarkan pengalaman atau selama mereka mengabdikan sebagai tenaga kesehatan dalam menolong persalinan tanpa menggunakan teknik APN tidak ada komplikasi atau infeksi yang terjadi pada pasien-pasien mereka.

Pengalaman merupakan guru yang terbaik, mungkin inilah yang dianut oleh sebagian besar orang. Sebagai seorang bidan yang menjadi responden pada penelitian ini merupakan suatu organisasi yaitu mempunyai manfaat, tujuan dan wewenang, salah satu wewenang seorang bidan adalah memberikan pelayanan untuk kesehatan ibu dan bayi, di dalam organisasi bidan yaitu Ikatan Bidan Indonesia (IBI) ada tugas-tugas dan wewenang yang harus dijalankan seorang bidan serta batasan-batasannya.

## **KESIMPULAN**

Evaluasi proses pelaksanaan pencegahan infeksi pada BPS yang mendapat pelatihan APN di kecamatan Bondowoso tahun 2011 sebagian besar termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 38%, 31% mempunyai kategori penilaian baik dan 31% mempunyai kategori penilaian kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2002), *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta
2. Baradang, Edha (2007), *Kewaspadaan Universal Pengendalian Infeksi Nosokomial (KUPIN)*, <http://InfeksiNosokomial-Pusat Informasi Penyakit Infeksi.article.php.htm>, 19 Juni 2009.
3. Budiarto, Eko (2001), *Biostatistika*, Jakarta, EGC
4. Departemen Kesehatan RI (2003), *Indikator Indonesia Sehat 2010*, Jakarta, Dep.Kes RI
5. Hidayat, A.Aziz Alimul (2007), *Metodelogi Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis*, Jakarta, Salemba
6. IBI (2002), *Standar Pelayanan Kebidanan*, Jakarta, Dep.Kes RI
7. JNPK-KR (2004), *Panduan Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Tenaga Kesehatan*, Jakarta, Dep.Kes RI
8. JNPK-KR (2007), *Asuhan Persalinan Normal*, Jakarta, Dep.Kes.RI
9. Lumbanraja, Maciste (1993), *Pencegahan Infeksi Pada Metode Kotrasepsi Efektif Terpilih (MKET)*, [http://srv/www/portalkalbe/files/cdk/files/49\\_pencegahan infeksi pada metode kontrasepsi efekktif.html](http://srv/www/portalkalbe/files/cdk/files/49_pencegahan_infeksi_pada_metode_kontrasepsi_efekktif.html), 19 Juni 2009.
10. Muninjaya, A.A (1999), *Menejemen Kesehatan*, Jakarta, EGC
11. Muninjaya, A.A (2004), *Manajemen Kesehatan Masyarakat*, Jakarta, EGC
12. Musadad , DR. Anwar, dkk (1993), *Kebiasaan Cuci Tangan Petugas Rumah Sakit dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial*, <http://KebiasaanCuciTangan082.html>, 19 Juni 2009.
13. Notoatmodjo, S. (2005), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta
14. Nursalam. (2008), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika
15. NursingBegin.com (2008), *Sarung Tangan*,[http://SarungTangan\\_NursingBegin.com.htm](http://SarungTangan_NursingBegin.com.htm), 19 Juni 2009.
16. Pengurus Pusat IBI. (2006), *Standar Profesi Kebidanan*, Jakarta, IBI
17. Pradhika, E. I (2008), *Mikro-Banget*, <http://MIKRO-BA nget.htm>, 19 Juni 2009.
18. Sriwidodo (1993), *Buku Cermin Dunia*, [http://cdk\\_082\\_infeksi\\_nosokomial\\_\(i\).pdf\\_Foxit Reader 2.0-\[cdk\\_082\\_infeksi\\_nosokomial\\_\(i\).pdf\]](http://cdk_082_infeksi_nosokomial_(i).pdf_Foxit Reader 2.0-[cdk_082_infeksi_nosokomial_(i).pdf]), 19 Juni 2009.
19. Sugiyono, Dr. (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta

---

Studi Evaluasi Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Bidan Praktek Swasta yang Sudah Mengikuti Pelatihan Asuhan Persalinan Normal

20. Soekidjo, Notoatmodjo (2006), *Evaluasi Program Kesehatan*. <http://id.wikipedia.org>,